

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 1 BOYOLALI

Anis Arimpi

Guru SMP Negeri 2 Boyolali

Abstract: *The reseach's purposes are (1) to describe the characteristics of biology learning plan at SMP Negeri 1 Boyolali, (2) to describe the characteristics of biology learning process at SMP negeri 1 Boyolali, (3) to describe the characteristics of evaluation of biology learning process at SMP Negeri 1 Boyolali. This is a descriptive qualitative research which is carried out at SMPN 1 Boyolali. The subjects of the reseacrh are the principal, biology teacher and student of SMPN 1 Boyolali. Data collection technique used in this research are observation, interview and documentation. Data analysis technique used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. In this reseach, the validity of the data consists of credibility, reliability, and objectivity. The result of this research are (1) the characteristic of biology learning plan at SMP Negeri 1 Boyolali is started by arranging syllabus, followed by arranging annual plan, semester plan, and lesson plan. (2) the characteristic of biology learning process at SMP negeri 1 Boyolali is started by doing aperception, and carried out with some learning methods which are able to increase the learning achievement. The methods use are tutorial, discusion, demonstration, CTL and task giving teaching aids used in the biology lesson are LCD, computer, worksheet which of course, match the teaching material given (3) characteristic evaluation at SMP 1 Boyolali carried out in the form of daily test, mid semester test, semester test, and practice result of the student.*

Keywords: *learning plan, learning process, learning evaluation*

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional dan bahkan telah lama menjadi bahan perdebatan publik terutama tentang tuntutan akan mutu pendidikan seiring dengan bergulirnya reformasi di segala bidang. Sejalan dengan sumber keberadaannya di masyarakat, sekolah dituntut oleh masyarakat untuk mempertanggung jawabkan tugasnya. Dengan kata lain pendidikan dan pengajaran di sekolah dituntut agar dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan standar-standar atau syarat-syarat yang berlaku.

Pendidikan IPA merupakan bagian dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Mutu pendidikan IPA bergantung pada manajemen mutu yang dikembangkan oleh tiap satuan pendidikan. Hal ini yang membawa konsekuensi, sistem manajemen mutu yang dikembangkan dalam pendidikan IPA

seharusnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen mutu satuan pendidikannya, dan pada gilirannya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain, salah satu indikator keberhasilan program mutu yang dicanangkan Depdiknas adalah terciptanya sistem penjaminan mutu pendidikan IPA pada tingkat satuan pendidikan yang merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu satuan pendidikan tersebut.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, guru harus merancang dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya. Untuk itu guru merancang srategi belajar mengajar yang baik (Rustaman, 2005:14). Agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang tepat guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Jadi strategi disusun untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal dengan memilih pendekatan, sasaran, materi, media penunjang, alokasi waktu, sumber belajar, ruang dan evaluasinya.

Dalam sistem pendidikan, tidak dapat disangsikan bahwa guru merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral. Betapapun baiknya program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, apabila guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka pelaksanaan dan hasil belajarnya menyimpang dari tujuan. dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan sudah pasti menyangkut guru. Sebagaimana kata pepatah bahwa yang penting siapa yang membelajarkan, bukan materinya. Akan tetapi, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan tugas guru salah satunya mengarahkan kepada siswa untuk memahami suatu konsep sehingga siswa benar-benar memahami kegiatan pembelajaran.

Biologi merupakan bagian dari IPA yang menekankan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung, atau siswa ditekankan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran biologi yang menitik beratkan pada pengembangan daya penalaran siswa dapat dicapai melalui berbagai strategi pembelajaran. Strategi dalam penyajian materi merupakan salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran karena proses ini dapat dirancang sebelumnya, baik menyangkut sasaran, materi, media penunjang, alokasi waktu, sumber belajar, ruang dan evaluasinya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan tugas guru salah satunya mengarahkan kepada siswa untuk memahami suatu konsep sehingga siswa benar-benar memahami kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai den-

gan 6 pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar untuk kebersamaan (*learning to live together*), belajar untuk mengembangkan strategi dan kiat belajar (*learning how to learn*), belajar terus menerus sepanjang hayat (*learning throughout life*).

Dalam pembelajaran biologi, perlu adanya upaya alternatif strategi pembelajaran yang mengkondisikan cara belajar siswa aktif. Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran yaitu penguasaan siswa terhadap suatu konsep, artinya bagaimana kemampuan siswa terhadap suatu konsep pada saat siswa menerima suatu materi pelajaran. Konsep dapat diperoleh siswa dari pemikiran sendiri, membaca buku, lingkungan sosial, dan guru yang menyampaikan suatu konsep. Berhasil atau tidaknya penguasaan konsep tersebut diperlukan strategi yang tepat. Salah satu kunci keberhasilan yang esensial adalah pengelolaan yang meliputi pendalaman teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi.

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Keterampilan tersebut bersifat generik yang berarti keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SLTP, SLTA maupun dosen perguruan tinggi. Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proses mengajar.

Penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian ha-

sil belajar, padahal pendidikan tidak hanya berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil belajar mengajar harus dilaksanakan secara seimbang. Penilaian terhadap hasil cenderung melihat faktor siswa sebagai penyebab kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, dimana guru merupakan penanggungjawabnya. Guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas (Sumiati, 2009:5).

Russell (2007), melaporkan bahwa kurikulum yang dibuat oleh guru bertujuan untuk menciptakan kebebasan yang lebih banyak terhadap sekolah. Penerapan kurikulum yang baik diawali dari pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan RPP. Guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam RPP yang lebih rinci. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan adanya rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus.

SMP Negeri 1 Boyolali merupakan sekolah favorit yang ada di Kabupaten Boyolali. Keberadaan SMP Negeri 1 Boyolali dengan prestasi akademis yang diraih antara lain, perolehan nilai UN terbaik se Kabupaten Boyolali untuk setiap akhir tahun pelajaran. Tahun pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 1 Boyolali kembali meraih peringkat 1 Kabupaten pada kegiatan UN, sedangkan untuk tingkat Propinsi Jawa Tengah meraih peringkat 4 dengan nilai rata-rata untuk empat mata pelajaran yang diujikan adalah 9,19. Khusus untuk mata pelajaran IPA yang mencakup fisika dan biologi, nilai terendah yang diperoleh

siswa adalah 6,5 dan nilai tertinggi adalah 10, sedangkan rata-ratanya 9,19. Kejuaraan lain yang diperoleh adalah siswa berprestasi untuk tingkat propinsi, kejuaraan Olimpiade Sains Nasional di bidang matematika, fisika dan biologi maupun dalam bidang karya ilmiah baik tingkat Kabupaten/Kota, Propinsi, Nasional, dan. Demikian pula berbagai prestasi dalam bidang kegiatan non akademis diantaranya kejuaraan Pidato berbahasa Inggris, Story telling, LCC, Baca Puisi, berbagai cabang Olah Raga untuk tingkat Kabupaten/Kodya maupun Propinsi.

Prestasi tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk (1). mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Boyolali, (2) mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Boyolali, (3) mendeskripsikan karakteristik evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Boyolali

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2009: 9).

Untuk mempermudah pelaksanaan, maka penelitian didesain menjadi tiga tahap yaitu : Tahap Pra-lapangan, yang berupa penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan ijin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian,

pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan penyiapan alat-alat pembantu untuk kegiatan lapangan.

Tahap Kegiatan Lapangan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Data primer diperoleh dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan guru biologi yang ada di SMP Negeri 1 Boyolali. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melihat dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Boyolali berupa catatan (perangkat pembelajaran guru biologi), foto kegiatan pembelajaran biologi di kelas, laporan yang berupa alat evaluasi atau soal-soal tes, foto, file elektronik yang tersimpan di internet, atau website SMP Negeri 1 Boyolali.

Tahap Pasca Lapangan, dilakukan dengan mencatat pada lembar catatan lapangan (*field notes*) pada setiap akhir pengamatan atau wawancara. Lembar catatan lapangan ini berisi teknik yang digunakan, waktu pengumpulan data dan pencatatannya, tempat kegiatan atau wawancara, paparan hasil dan catatan, dan kesan dan komentar.

Dalam mengungkap suatu masalah, langkah-langkah yang dilakukan adalah, membaca secara cermat keseluruhan catatan lapangan, memberikan kode pada topik-topik pembicaraan penting, menyusun tipologi, membaca kepustakaan yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian.

Berdasarkan seluruh analisis, dilakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi agar dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam hal ini sumber yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, urusan kurikulum, dan guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara yang dilakukan, maka diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Boyolali seperti paparan dibawah ini (Tabel 1).

Tabel 1
Rekapitulasi hasil analisis dokumen tentang
Perencanaan Pembelajaran di SMPN 1 Boyolali

A. Komponen Perencanaan Pembelajaran (RPP)				
No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Mencantumkan nama mapel, materi, kelas, semester, waktu dan nama penyusun	100 %	0 %	100%
2	Kejelasan rumusan SK,KD, indikator dan tujuan pembelajaran	100 %	0 %	100%
3	Kejelasan topik dan materi pembelajaran	100 %	0 %	100%
4	Kesesuaian metode/strategi/pendekatan/ langkah-langkah pembelajaran dengan topik dan peserta didik	100 %	0 %	100%
5	Kesesuaian pemilihan alat, media, sumber belajar dengan topic	94 %	6 %	100%
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator & tujuan pembelajaran	94 %	6 %	100%
7	Kelengkapan perangkat pembelajaran (silabus,RPP, alat, media, sumber belajar, bahan ajar, alat penilaian)	100 %	0 %	100%

Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali sudah mencantumkan nama mapel, materi, kelas, semester, waktu dan nama penyusun. Kejelasan rumusan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan semua guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali. Hal tersebut perlu dilakukan karena RPP merupakan suatu rencana yang dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sehingga diperlukan rumusan yang jelas tentang indikator dan tujuan yang akan dicapai.

Kejelasan materi/ topik pembelajaran telah dilaksanakan oleh semua guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali. Apabila guru tidak mampu menjelaskan materi dengan baik maka keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Hal ini tidak terjadi di SMP Negeri 1 Boyolali.

Semua guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali telah menyesuaikan metode, strategi, pendekatan, langkah-langkah pembelajaran dengan topik dan peserta didik. Apabila guru tidak mampu memadukan antara metode/strategi/pendekatan dengan topik yang dibahas akibatnya pesan yang terdapat dalam topik tidak akan tersampaikan. Keadaan ini tidak terjadi di SMP Negeri 1 Boyolali.

Kesesuaian penilaian dengan indikator & tujuan pembelajaran belum dilakukan oleh semua guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali. Penilaian yang baik adalah penilaian yang merupakan proses berkelanjutan dalam rangkaian rencana mengajar guru.

Oleh karena itu apabila penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, maka akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa. Agar tujuan penilaian tercapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang berbagai metode dan teknik pe-

nilaian sehingga dapat memilih dan melaksanakan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran. Untuk meminimalisir keadaan ini, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru maupun sekolah. Bagi guru bisa diatasi dengan meningkatkan kompetensi diri dengan banyak membaca buku-buku tentang sistem penilaian, sedang untuk sekolah misalnya mengadakan sosialisasi kepada guru lewat kegiatan workshop sistem penilaian atau mendatangkan nara sumber dari lembaga atau sejenisnya.

Russell (2007) menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan adanya rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Boyolali menunjukkan bahwa seluruh guru biologi sudah membuat perangkat pembelajaran. Kenyataan ini sesuai dengan teori bahwa tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya (Majid: 2008:95). Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

Kenyataan di lapangan, semua guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali sudah membuat perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, dan RPP yang baik, dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari merumuskan tujuan sampai sistem evaluasi pada tiap awal semester. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Tabel 2
Rekapitulasi hasil observasi tentang
Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 1 Boyolali

B. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Melakukan kegiatan pra pembelajaran	100 %	0 %	100 %
2	Melakukan kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Menguasai materi pelajaran	100%	0 %	100 %
	b. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, sesuai tujuan, runtut, sesuai alokasi waktu, menguasai kelas	100 %	0 %	100 %
	c. Memanfaatkan sumber belajar/ media pembelajaran	100 %	0 %	100 %
	d. Menumbuhkan antusias siswa	94 %	6 %	100 %
	e. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar	100 %	0 %	100 %
	f. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	94 %	6 %	100 %
3	Melakukan refleksi , tindak lanjut dan remedi /pengayaan	100 %	0 %	100 %

Dari tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Boyolali telah berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator bahwa guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali termasuk guru yang berkualitas, didukung oleh kenyataan bahwa seluruh guru biologi sudah melakukan proses pembelajaran sesuai standar yaitu melaksanakan pra-pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup, menggunakan pendekatan CTL dengan teknik tanya jawab, ceramah eksperimen, ataupun diskusi dalam KBM sehingga menimbulkan komunikasi dua arah dan menimbulkan antusias siswa.

(Filiz Evran Aca, 2011) dan (Conway, 2011) menyatakan bahwa setiap kelas memberikan tantangan dan pendekatan yang berbeda dan guru adalah pemegang peran dalam proses pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitiannya adalah adalah tanya jawab.

Algozzine (2007), melaporkan bahwa keberadaan seorang guru yang berkualitas di dalam kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan adanya seorang guru yang berkualitas maka pelaksanaan pembelajaran di kelas akan mencapai tujuan yang diharapkan semua pihak.

Tabel 3
Rekapitulasi hasil observasi tentang
Evaluasi Pembelajaran di SMPN 1 Boyolali

C. Komponen Evaluasi Pembelajaran				
No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Menyusun alat penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran	100 %	0 %	100 %
2	Melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian	100 %	0 %	100 %

3.	Mengumumkan hasil serta implikasinya terhadap anak didik tentang tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari	92 %	8 %	100 %
4	Menganalisa hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/KD	92 %	8 %	100 %
5	Memberikan refleksi untuk meningkatkan pembelajaran	100 %	0 %	100 %
6	Memanfaatkan hasil penilaian untuk penyusunan rancangan pembelajaran berikutnya.	100 %	0 %	100 %

Dari tabel 3 tentang Komponen Evaluasi Pembelajaran ditunjukkan semua guru biologi telah mampu menyusun alat penilaian yang sesuai tujuan, melakukan penilaian dengan beberapa teknik dan jenis penilaian, memberikan refleksi untuk meningkatkan pembelajaran dan memanfaatkan hasil penilaian untuk menyusun rancangan pembelajaran berikutnya. Keadaan ini perlu dipertahankan agar pelaksanaan evaluasi berjalan lancar. Tetapi perlu peningkatan dalam mengumumkan hasil serta menganalisa hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik karena masih ada guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali masih belum melaksanakannya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan guru tersebut tentang penilaian belum maksimal. Untuk itu diperlukan perbaikan dengan mengadakan workshop tentang penilaian agar semua guru dapat melakukan penilaian dengan sempurna.

Untuk melakukan evaluasi diperlukan standar penilaian (Zeng Dongmei & Chen Ji-angbo, 2009). Pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri 1 Boyolali sudah menetapkan standar untuk kegiatan evaluasinya yaitu dengan menetapkan KKM, maka evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Boyolali sudah sesuai teori dan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Boyolali sudah berjalan baik.

Simpulan dan Saran

Penelitian yang dilakukan di SMP

Negeri 1 Boyolali menunjukkan bahwa seluruh guru biologi sudah membuat perangkat pembelajaran (RPP, silabus, Prota, Promes) di awal semester. Kenyataan ini sesuai dengan teori bahwa pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Apabila semua guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali sudah membuat perencanaan berarti perencanaan pembelajaran di sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Guru biologi di SMP Negeri 1 Boyolali termasuk guru yang berkualitas, didukung oleh kenyataan bahwa seluruh guru biologi sudah melakukan proses pembelajaran sesuai standar yaitu melaksanakan kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup, menggunakan pendekatan CTL dengan teknik tanya jawab, ceramah eksperimen, ataupun diskusi dalam KBM sehingga menimbulkan komunikasi dua arah dan menimbulkan antusias siswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Boyolali sudah berjalan baik.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Boyolali adalah evaluasi tertulis dengan mengadakan Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dari setiap standar kompetensi atau kompetensi dasar, maka guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Boyolali menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran biologi yaitu 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Algozzine, Bob ; John Gretes; Allen, Queen. 2007. *Begining Teachers Perceptions of their Induction Program Experiences. The clearing house*, vol 80, num. 3, Januari/Februari 2007. P.137.
- Conway's, Robin. 2011. *Owning their Learning Using Assessment for Learning to Help Students Assume Responsibility for Planing, Teaching and Evaluation. Teaching History* 144, September 2011, p. 51.
- Filiz, Evran, Acar; Abdulrrahman, Kilic. 2011. *Secondary School Teachers Questioning Activities in Learning. Teaching Process Academic. Research Library Education*, vol 132, num 1, p. 173-183.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Johannes, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Russell, Vivienne. 2007. *Plans for Slimmer, more Flexible Curiculim Welcomed. Public Finance Academic Research Library*. P 11
- Rustaman, Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung:CV Wacana Prima
- Zeng, Dongmei; Chen, Jiangbo. 2009. *Undergraduate Teaching and Learning Evaluation, Chinese Education and Society*, vol 42,num 1, Januari/Februari 2009, p 33-41.